

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Negara ini dianggap maju dalam kualitas pendidikan. UU No. 2003 tentang Sistem Pendidikan Negara, Pasal 20 Ayat 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses belajar agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya berupa kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, Kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia. Pendidikan merupakan bekal yang dibutuhkan untuk mampu bertahan hidup dan menjalani kehidupan. Pendidikan menjadi faktor yang juga bisa mempengaruhi kualitas bangsa. Pendidikan yang baik akan mencerminkan kualitas bangsa yang hebat dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang baik.

Didalam dunia pendidikan terdapat tiga jalur pendidikan yang termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menurut Pasal 13 Ayat 1, jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan informal, yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan formal adalah jalur bertahap yang terdiri dari pendidikan dasar, menengah, dan tinggi. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang berfungsi sebagai pelengkap, pengganti dan pelengkap, sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan secara mandiri oleh keluarga atau lingkungan.

Pendidikan harus menjadi prioritas didalam proses pembangunan suatu bangsa, salah satu bagian dari kesuksesan pendidikan yang juga harus mendapatkan perhatian ekstra adalah kualitas literasi masyarakat. Tingkat keberhasilan suatu bangsa dipengaruhi oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan didapatkan dari ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh baik lisan ataupun tulisan (Permatasari, 2015, hlm. 147).

Literasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Pengembangan literasi perlu diperhatikan karena literasi merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Literasi lama meliputi kompetensi digital, sedangkan literasi baru meliputi literasi data, teknologi, literasi manusia dan lain-lain (Fitriani dan Aziz, 2019, hlm. 100). Dalam kegiatan berbahasa, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai setiap orang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling berhubungan (Kasiyun,2015,hlm.80).

Pepatah mengatakan “buku adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah kuncinya” atau pepatah lain mengatakan “buku adalah jendela dunia”, pepatah tersebut memiliki sebuah makna bahwa melalui membaca akan mampu menambah keilmuan seseorang, melalui membaca masyarakat dapat melihat isi dunia tanpa melakukan perjalanan. Membaca membuat masyarakat mampu memahami dan mengolah informasi, menganalisis dan mengkritisi setiap informasi yang didapat. Dibeberapa daerah kondisi rendahnya literasi mempengaruhi kualitas literasi.

Saat ini literasi menjadi tugas bagi pemerintah dan masyarakat, hal ini terjadi dikarenakan kondisi literasi di Indonesia yang dapat dikatakan cukup memprihatinkan. Menurut survei Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis pada tahun 2019 oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), Indonesia berada di peringkat 62 dari 70 negara atau di antara 70 negara terbawah literasi rendah. Dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menyebutkan tingkat kegemaran membaca masyarakat Indonesia secara keseluruhan berada di angka 59,52 dengan durasi membaca 4-5 jam perminggu dan 4-5 buku per triwulan. Sedangkan dilansir dari tempo, Unesco meminta agar waktu membaca sebaiknya 4-6 jam perhari, tentunya hal ini sangat jauh dari kebiasaan masyarakat Indonesia.

Kondisi literasi yang kurang baik ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi lingkungan yang tidak menunjang dan kurang tersedianya bahan bacaan yang berkualitas sehingga berpengaruh terhadap minat baca yang rendah. Menurut Permatasari (2015,hlm.148) kebiasaan membaca dianggap sebagai faktor utama dan

mendasar yang mempengaruhi rendahnya budaya literasi di Indonesia. Dalam Munir dan Hidayatullah (2019,hlm.23) Indonesia memiliki minat membaca yang cukup rendah di antara negara-negara ASEAN, menurut penelitian UNESCO. Rendahnya minat baca tercermin dari angka membaca yang hanya 0,001%, artinya hanya satu dari 1000 penduduk yang sangat berminat membaca. Angka tersebut masih sangat jauh dibandingkan dengan negara lain seperti Singapura dengan pembacaan hingga 0,45%. Rata-rata orang Indonesia membaca 0-1 buku per tahun, menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dalam hal literasi.

Jika melihat kondisi di desa, buku merupakan barang langka yang sulit didapatkan selain itu fasilitas seperti perpustakaan dan toko buku menjadi fasilitas yang jarang tersedia di beberapa pedesaan. Berbeda dengan kondisi lingkungan di kota yang dapat menunjang kebutuhan membaca masyarakatnya mulai dari tersedianya perpustakaan dan toko-toko buku. Banyak sekali anak-anak di pedesaan yang masih asing dengan literasi, termasuk diantaranya literasi mengenai profesi, hal ini membuat masyarakat tidak berkembang dan ketinggalan zaman hal inilah yang merupakan salah satu dampak dari rendahnya literasi termasuk literasi pada anak-anak.

Kemajuan teknologi membuat kebiasaan membaca bergeser menjadi menonton dan melihat. Kebanyakan masyarakat asyik dengan *gadget* nya yang dipergunakan untuk menonton tayangan *youtube*, bermain *instagram*, dan *whatsapp*. Yang menjadi ketakutan dari deras nya arus teknologi adalah ketidakmampuan masyarakat untuk memilah mana informasi yang baik dan terpercaya, kebanyakan masyarakat latah untuk membagikan informasi *hoax*. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi, buku cetak sebagai salah satu bahan bacaan bukanlah faktor utama lagi karena dengan sangat mudah masyarakat dapat mengakses informasi melalui internet sehingga masyarakat dapat mengakses bahan bacaan seperti *e-book*, berita *online*, *website* dan lain sebagainya. Perkembangan teknologi ini juga dimanfaatkan oleh perpustakaan-perpustakaan dengan membuat aplikasi perpustakaan *online* yang dapat memudahkan masyarakat untuk mengakses buku-buku secara mudah dengan bermodalkan internet.

Rendahnya minat membaca dapat disebabkan oleh diri sendiri maupun orang lain sehingga selain faktor ketersediaan bahan bacaan, faktor lain yang dapat mengakibatkan kualitas literasi adalah ketersediaan sumber daya manusia yang dapat menggerakkan roda literasi. Untuk dapat meningkatkan minat baca yang rendah masyarakat butuh lingkungan yang mendukung mereka untuk dapat meningkatkan minat melalui kebiasaan membaca. Dalam meningkatkan minat baca harus dibiasakan sejak dini, mulai dari usia anak-anak sudah harus dikenalkan dengan kebiasaan membaca, mengeksplor dan mengekspresikan apa yang anak dapatkan dari hasil eksplorasi dengan argumentasi sehingga anak akan terbiasa menjadi pribadi yang kritis yang mampu menerima informasi dengan bijak. Kekhawatiran pada kualitas literasi anak terbukti karena pada zaman sekarang anak-anak justru lebih senang dengan *gadget* daripada dengan buku bacaan. Jika dilihat di pusat keramaian anak-anak cenderung banyak menghabiskan waktunya dengan bermain *gadget* untuk mengikuti *trend* tik-tok dan lain sebagainya. Sangat jarang terlihat anak-anak yang menghabiskan waktunya dengan membaca buku atau menggunakan *gadgetnya* untuk mengakses bahan bacaan yang tersedia secara *online*. Selain itu jika dilihat di toko-toko buku, jarang sekali terlihat ada anak-anak bekunjung untuk membeli atau hanya membaca buku, hal ini berarti anak-anak belum ada ketertarikan untuk membaca bahan bacaan yang berkualitas.

Permasalahan literasi bukanlah permasalahan yang bisa disepelekan oleh pemerintah, kualitas literasi Indonesia yang memiliki prestasi rendah di tingkat dunia merupakan permasalahan serius yang harus ditangani bukan hanya oleh pemerintah tetapi harus juga dapat diperhatikan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Banyak sekali relawan-relawan literasi yang mulai tersebar diseluruh Indonesia, hal ini didasari oleh semakin banyaknya orang yang sudah mulai sadar akan pentingnya literasi dan permasalahan ini adalah permasalahan yang harus segera diatasi. Perhatian terhadap literasi tidak cukup hanya dilakukan oleh pemerintah dan beberapa relawan yang peduli terhadap kondisi literasi namun Orang tua sebagai pendidik terpenting bagi anak-

anaknya harus dapat mengambil peran dan melakukan upaya untuk membantu meningkatkan kondisi literasi di Indonesia.

Keluarga kerap kali disebut sebagai institusi terkecil yang berada di lingkungan sosial masyarakat. Didalamnya dapat terlihat banyak hal mulai dari hubungan antar individu, hubungan otoritas, pola pengasuhan, pembentukan karakter, masuknya nilai-nilai masyarakat dan lain-lain (Silalahi dan Meinarno,2010,hlm.3). Keluarga sebagai miniatur dari kehidupan bermasyarakat dalam jumlah minimalnya terdiri dari orang tua yaitu ayah dan ibu beserta anak. Menurut Pasal 1 Undang-Undang Perlindungan Anak No. 35 Tahun 2014 keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri atas suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya, atau keluarga sedarah dalam garis lurus ke atas atau ke bawah sampai dengan derajat ketiga, sedangkan orang tua adalah ayah atau ibu kandung, ayah atau ibu tiri dan ayah atau ibu angkat. Keluarga merupakan lingkungan yang paling penting bagi anak terutama untuk belajar, sejak kecil keluarga yang didalamnya terdapat orang tua mulai mengajari dan mendampingi anaknya selama proses tumbuh dan berkembang, pembelajaran yang diberikan orang tua tidak terlepas dari aspek afektif, kognitif dan psikomotor agar anak tumbuh dan berkembang secara baik.

Didalam istilah islam seringkali kita mendengar ibu sebagai *madrasatul ula* yang berarti ibu adalah madrasah atau sekolah utama dan pertama bagi seorang anak. Didalam perannya sebagai madrasah atau sekolah bagi anak, orang tua baik itu ibu atau ayah memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya. Peran ibu dan ayah sebagai pendidik tidak bisa sepenuhnya digantikan oleh seorang guru ketika anak-anak sudah mulai menginjak bangku sekolah baik formal atau non formal.

Tidak dapat disangkal bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan anak-anaknya memperoleh sikap dan sifat yang baik. Orang tua adalah adalah panutan bagi anak-anak didalam melakukan berbagai kegiatan termasuk salah satunya adalah membaca. Banyak anak yang sejak kecil menyukai kegiatan membaca karena melihat orang tua dan lingkungan keluarganya yang memang senang dengan buku dan begitupun sebaliknya anak tidak menyukai kegiatan membaca karena

anak melihat orang tua nya yang juga tidak terbiasa dengan kegiatan membaca. Keluarga adalah lingkungan yang paling pertama dan penting didalam menanamkan, menumbuhkan, dan membina minat baca anak (Nurhayati,2017,hlm.4). Menggerakkan budaya membaca bukanlah sebuah proses yang mudah, hal ini perlu pembiasaan, orang tua sebagai orang terdekat dengan anak tentunya mempunyai peran penting untuk dapat berupaya membimbing dan memfasilitasi anak.

Di Pustaka Lazuardi terdapat beberapa kegiatan salah satunya adalah kegiatan yang berfokus pada kegiatan literasi. Pustaka Lazuardi ini memiliki peserta dari rentang usia 6 – 12 tahun atau merupakan usia anak Sekolah Dasar (SD). Pustaka Lazuardi merupakan salah satu Taman Baca Masyarakat (TBM) yang memfasilitasi anak-anak disekitar untuk mengenal budaya membaca. Pada dasarnya anak-anak di sekitar Pustaka Lazuardi masih memiliki minat baca yang cukup rendah, masyarakat terutama anak-anak cenderung belum tertarik untuk membaca bahan bacaan yang berkualitas dan lebih tertarik bermain *gadget*, selain itu pengetahuan dan pengawasan orang tua masih cukup rendah sehingga kurangnya pendampingan terhadap anak dalam hal literasi, serta minimnya orang tua yang sadar akan pentingnya memfasilitasi bahan bacaan anak namun sudah memfasilitasi anak dengan *gadget*.

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya dan TBM Pustaka Lazuardi sebagai wadah yang bergerak didalam bidang literasi memiliki peran yang sama-sama penting didalam berupaya membantu meningkatkan minat baca anak, orang tua merupakan lingkungan yang penting bagi anaknya dan anak cenderung lebih sering menghabiskan waktunya dengan orang tua sehingga hal ini menjadikan anak banyak mencontoh kesehariannya dari orang tua, selain itu TBM Pustaka Lazuardi merupakan sebuah wadah yang membantu memfasilitasi anak dan sebagai lingkungan pendukung untuk anak didalam berupaya meningkatkan minat bacanya karena di Pustaka Lazuardi ini anak akan bertemu dengan teman sebayanya yang juga sama-sama ingin belajar dan mengenal literasi sehingga proses belajar literasi menjadi lebih menyenangkan. Penelitian ini menjadi penting karena orang tua berperan sangat krusial melakukan upaya memecahkan permasalahan literasi terutama untuk usia anak-anak, jangan

sampai anak kekurangan perhatian dan pendampingan yang menyebabkan anak menjadi tidak memiliki minat yang tinggi untuk membaca, hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas diri anak, kualitas literasi dan juga kualitas bangsa. Untuk dapat mengatasi hal tersebut tentunya terdapat upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan minat baca anak. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis mengangkat penelitian berjudul “Upaya Orang Tua dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia 6 –12 Tahun”

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat diidentifikasi masalah yaitu, sebagai berikut :

- a. Rendahnya minat membaca anak.
- b. Banyaknya masyarakat terutama anak-anak yang belum tertarik untuk membaca bahan bacaan yang berkualitas dan lebih tertarik untuk bermain gadget.
- c. Rendahnya pengetahuan dan pengawasan orang tua sehingga kurangnya pendampingan terhadap anak dalam hal literasi.
- d. Serta minimnya orang tua yang sadar akan pentingnya memfasilitasi bahan bacaan anak namun sudah memfasilitasi anak dengan *gadget*.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca anak usia 6 – 12 tahun?

1.4 Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca anak usia 6 – 12 tahun.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis merupakan kegunaan yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca anak usia 6-12 tahun ini Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman bagi para pembaca serta memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pendidikan masyarakat terutama dalam bidang Pendidikan keluarga dan literasi mengenai upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca anak usia 6-12 tahun. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan, pengembangan dan referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya.

1.5.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk membantu orang tua lebih termotivasi tentang apa yang harus dilakukan orang tua untuk meningkatkan minat baca anak.

b. Bagi Komunitas Literasi

Bagi komunitas penggiat literasi diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan dan masukan didalam melakukan kerja sama dengan pihak orang tua perihal bagaimana cara meningkatkan minat membaca anak di rumah.

c. Bagi Pemerintah atau Dinas

Bagi pemerintah atau dinas terkait diharapkan penelitian ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk membantu didalam mensosialisasikan dan memotivasi orang tua dalam meningkatkan minat baca anak.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini bisa digunakan sebagai pengalaman dan pembelajaran yang baru.

1.6 Definisi operasional

Agar tidak terjadi salah tafsir dalam menginterpretasikan istilah-istilah yang digunakan, penulis memaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1.6.1 Upaya Orang Tua

Upaya orang tua adalah salah satu bentuk usaha atau ikhtiar yang dilakukan orang tua. Didalam pelaksanaannya upaya berkaitan dengan cara-cara atau strategi-strategi yang diterapkan oleh orang tua dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Orang tua adalah orang dewasa yang terdiri dari ayah dan ibu baik yang merupakan orang tua kandung, orang tua tiri atau orang tua angkat.

1.6.2 Minat Membaca

Minat merupakan salah satu kecenderungan yang timbul dari dalam diri seseorang, minat merupakan suatu keinginan yang muncul tanpa adanya paksaan dan penuh kesadaran dari dalam diri sendiri. Membaca adalah salah satu kegiatan memahami tulisan dalam rangka mendapatkan informasi dan pengetahuan dari tulisan-tulisan tersebut. Minat membaca merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung dalam kegiatan literasi. Minat baca sangat diperlukan agar masyarakat secara sukarela dapat menjadi salah satu bagian yang tak terputuskan dari literasi. Minat baca dan literasi merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Minat baca yang tinggi merupakan salah satu bentuk kecintaan seseorang terhadap literasi.

1.6.3 Anak

Anak merupakan amanat yang diberikan oleh Allah SWT kepada sejumlah orang tua. Anak bagi sebagian orang tua sering diartikan sebagai sebuah rezeki dan juga kebahagiaan yang tidak terkira. Anak merupakan titipan yang harus dijaga, dibimbing, diberikan nilai-nilai dan dirawat penuh dengan kasih sayang dan perhatian. Secara fisik anak-anak memang masih kecil, tidak berdaya, masih bergantung dan belum mandiri sehingga masih memerlukan pendampingan orang yang lebih dewasa.

Pada usia ini anak-anak memang belum mandiri sehingga mereka masih harus dikenalkan, dibiasakan dan ditanamkan nilai-nilai baik yang dapat dijadikan pegangan untuk dapat melanjutkan kehidupannya ketika sudah dewasa dan sudah tidak tergantung lagi.

1.6.4 TBM Pustaka Lazuardi

TBM Pustaka Lazuardi merupakan salah satu Taman Baca Masyarakat (TBM) yang bersifat nonformal, Pustaka Lazuardi ini juga bergerak dalam bidang Taman Baca Masyarakat yang berfokus pada kegiatan literasi khususnya untuk anak-anak yang berada di sekitar Pustaka Lazuardi yang berlokasi di Kelurahan Kahuripan Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya.